

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian yang menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha peternakan sudah lama berkembang di masyarakat, hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan yang selalu bersifat positif dan memiliki kontribusi yang cenderung meningkat, peternakan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, sumber protein hewani dan bioenergi.

Usaha kambing perah dalam 10 tahun terakhir menunjukkan efek yang positif, baik dilihat dari jumlah usaha peternakan kambing perah yang dikelola secara komersial maupun dari populasi ternak yang dipelihara setiap unit usaha. Menurut badan pusat statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, produksi susu yang berasal dari kambing perah mencapai 3.796.028 kg .

Susu kambing adalah salah satu pilihan dalam memenuhi kebutuhan susu di Indonesia selain susu sapi kandungan protein susu kambing perah sekitar 3,30– 4,90% dan lemak 4,5–6,25% sehingga disukai konsumen karena memiliki rasa yang sangat gurih. Susu kambing perah mempunyai beberapa nilai lebih dibandingkan sapi perah karena memiliki aspek terapeutik antara lain *immunoglobulin*, anti alergen, dan anti *hipertensi*, sedangkan dari kambing perah sendiri memiliki daya adaptasi yang lebih baik dari sapi perah serta lebih cepat berkembang biak yang menyebabkan jarak antar masa laktasi lebih dekat.

Salah satu kambing perah unggul yang dikembangkan oleh balai penelitian ternak adalah kambing Sapera yang berasal dari persilangan antara kambing sanen dari Swiss dan kambing Peranakan Etawa (PE) dari Indonesia sehingga, menghasilkan kambing Sapera. Kambing Sapera mempunyai bulu putih atau krem pucat, pendek, dengan titik hitam di hidung, telinga, dan di kelenjar susu. Hidung dan telinganya berwarna belang dan hitam. Dahinya lebar, telinga berukuran sedang dan tegak. Hidungnya lurus dan muka seperti segitiga. Telinganya sederhana, tegak ke arah samping dan depan. Ekornya

tipis dan pendek. Kambing Sapera jantan dan betina bertanduk. Ternak jantan dewasa memiliki berat badan sekitar 68–91 kg, sedangkan ternak betina berat badannya sekitar 36–63 kg. Tinggi ternak jantan kira-kira 90 cm dan betina 80 cm (Andiyanto 2013). Rata-rata produksi susu harian kambing Sapera lebih tinggi dibandingkan dengan kambing Anglo Nubian dan PE karena kambing Sapera merupakan bangsa kambing perah dengan produksi susu paling banyak dibanding bangsa kambing lainnya (Praharani 2014). Sedangkan menurut pendapat (Prieto et al. 2000) jenis kambing Sapera mampu mencapai lama laktasi hingga satu tahun apabila kambing tidak kawin pada periode awal laktasi. Pada saat ini kebutuhan susu kambing di Indonesia baru terpenuhi 25% sehingga usaha ternak kambing perah perlu dikembangkan untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan perekonomian peternak.

Pentingnya melakukan evaluasi manajemen pemerahan berkaitan erat dengan proses penanganan susu karena apabila sejak awalnya ada kegiatan yang dapat mengakibatkan pencemaran pada susu maka dapat memengaruhi kualitas susu yang diolah serta dijual ke tangan konsumen, Pentingnya menjaga manajemen pemerahan dan penanganan produk susu karena susu merupakan bahan pangan yang mudah rusak akibat kontaminasi bakteri sehingga perlu adanya perhatian lebih

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Setelah melakukan kegiatan magang diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemeliharaan salah satu bangsa kambing perah yaitu kambing Sapera.
- b. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan materi yang diperoleh dibangku kuliah.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Setelah melakukan kegiatan magang diharapkan mampu:

- a. Memahami manajemen pemerahan kambing perah

- b. Mengetahui manajemen perkandangan kambing perah
- c. Memahami manajemen pemberian pakan yang ada dalam perusahaan

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat kegiatan magang adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan kambing perah Sapera
- b. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan kambing perah Sapera
- c. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Magang

Magang yang telah dilakukan di UD Sadar Muda Farm Blitar yang berlokasi di Dusun Lingkungan Jajar RT 03/RW 05, Desa Kanigoro, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Jadwal pelaksanaan Magang dilakukan selama 4 bulan dimulai pada tanggal 01 Agustus 2022 sampai dengan 30 November 2022. Kegiatan Magang dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Magang yang dilaksanakan di UD Sadar Muda Farm Blitar menggunakan beberapa metode sehingga memperoleh data yang akurat. Metode pelaksanaan magang di UD. Sadar Muda Farm antara lain:

1.4.1 Orientasi

Kegiatan orientasi dilakukan pada hari pertama magang dengan tujuan memperkenalkan mahasiswa dengan lingkungan kandang baik semua lokasi kandang dan gudang serta dengan anak kandang yang ada di UD. Sadar Muda Farm. Selain itu dilakukan pengarahan mengenai kegiatan apa yang harus dilakukan mahasiswa selama magang di UD. Sadar Muda Farm.

1.4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung bertujuan untuk mencari dan kemudian mencatat data-data yang diperlukan untuk kebutuhan mahasiswa sebagai pelaporan kegiatan magang dan tugas akhir.

1.4.3 Pelaksanaan Magang

Mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan setiap hari di UD.Sadar Muda Farm. Kegiatan magang dilakukan sesuai dengan arahan dari pembimbing lapang dan anak kandang yang bekerja pada setiap harinya.

1.4.4. Wawancara

Proses wawancara dapat dilakukan setiap hari saat jam kerja maupun diluar jam kerja dengan pembimbing lapang maupun anak kandang di UD Sadar Muda Farm. Proses wawancara atau tanya jawab secara langsung.